

**STUDI DESKRIPTIF
MITOS LARANGAN MENGGUNAKAN KASUR KAPUK DALAM
TAYANGAN PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS7**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra I

Disusun oleh :
Latifatussolikhah
NIM. 10210017

Pembimbing:
Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
NIP.19780717 200901 1 012

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1791 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STUDI DESKRIPTIF MITOS LARANGAN MENGGUNAKAN KASUR KAPUK
DALAM TAYANGAN PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS7**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFATUSSOLIKHAH
NIM/Jurusan : 10210017/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Juli 2014
Nilai Munaqasyah : 86,6 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.


NIP 19780717 200901 1 012

Penguji II,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Latifatussolikhhah
NIM : 10210017
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **STUDI DESKRIPTIF MITOS LARANGAN
MENGUNAKAN KASUR KAPUK DALAM TAYANGAN
PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS7**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, wr.wb

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing



Sholih Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP.19710328 199703 2 001

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP.19780717 200901 1 012

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Latifatussolikhah
NIM : 10210017
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **STUDI DESKRIPTIF MITOS LARANGAN MENGGUNAKAN KASUR KAPUK DALAM TAYANGAN PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS7** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Yang menyatakan

 **Latifatussolikhah**

10210017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Agamaku, melalui cintaku kepada Sang Rabb dan kekasih-Nya,
Muhammad SAW

Kepada kedua orang tuaku yang termulia, adik-adikku tersayang,
dan keluarga besar Solikhin dan keluarga besar Paryun

Kepada Negeriku, Indonesia yang ku cintai hingga tulang rusukku
melalui kebanggaanku kepada almamater Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SUKA

Serta kepada guru-guruku, sang bunga ilmu, dan Keluarga besar
Mamba' ul 'Ulum, PP Al-Luqmaniyyah

MOTTO

Perempuan ini percaya bahwa Allah akan senantiasa bersama hamba-Nya yang bertaqwa dan sabar. Oleh karena itu, ia ingin seperti mawar cantik namun berduri, guna melindungi diri sebagai perisai.

Seperti lilin yang memancarkan cahaya di tengah kegelapan.

Seperti pohon pisang yang tidak akan mati sebelum memberikan manfaat dan meninggalkan tunas-tunas pejuang baru.

(Wanita Surga, Bidadari Dunia)

KATA PENGANTAR

Subhanalloh wal Hamdulillah wa Laillahaillohu. Terucap syukur tiada tara kepada Allah SWT atas segala nikmatnya iman dan islam yang dianugerahkan, solawat beserta salam kepada junjungan termulia hingga akhir zaman, Nabi Agung Muhammad SAW yang memberikan pengarahan untuk menjadi manusia seutuhnya.

Skripsi yang berjudul “**Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia di Trans7**” ini penulis susun guna memenuhi syarat meraih gelar sarjana. Penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan arahan dari orang-orang terdekat, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda termulia (salam ta'dzim dihaturkan), serta adik-adik tersolikh (Mu'min, Sri, Salman, Honi), yang telah memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada penulis.
2. Guru-guru penulis di bangku madrasah dan pesantren. Salam ta'dzim dihaturkan kepada segenap keluarga besar KH.Najib Salimi Mambaul Ulum, alm.
3. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan KPI.

4. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan KPI dan Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terimakasih untuk bimbingan selama ini.
5. Bapak Muhammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si., selaku pembimbing skripsi ini yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses berjalannya penelitian ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen pengajar serta staff jurusan KPI dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Keluarga besar Solikhin di Cilacap dan keluarga besar Paryun di Ciamis dan Purwokerto.
8. Teman-teman seperjuangan di kota pelajar, Kawan-kawan Assaffa (Phointer BIDIKMISI 2010: Septi Karisyati “terimakasih buat kebersamaan kita selama ini”, mba Ika, mba Lailan, mas Eko, mas Rozi, mas Deni, mas Muji “kalian keluarga yang terbaik”), kawan-kawan Al-Mizan (Tilawah 2010 : “Kebersamaan ini sangat berarti”), Kawan-kawan santri PP Al Luqmaniyyah (“Hidup bersama kalian di penjara suci teramat indah” Kamar 1-2011: mba Azah mimpi kita untuk cinta sangat besar tak ingin ternoda, mba Ibeh, mba Dewi, mba Syifa, mba Zizah, mba Endut, mba Ncuz, mba Najia, mb Ria, mba Tika, mba Ifa, Mba Fidya, Mba Samiroh. Karso-2013: mba Aminah syukran buat keberadaanmu disuka duka; Ika, Tuti, Nia; (Trio Wek-wek) Herna (si Putri Salju), Istie kangen ukhty (Pelopor K3P), mba Nur (selalu mendewasakan), St Masithoh (Missse), Hadna (suka repot sendiri), Facry (Menkeu), Sefry (Sang Juara), Ana (Sang Vocalis) dan Nafi’ (Sang Prioner). Teman-teman kelas Imrity-2013. TPA

LQ-2013: ustdz/ah: Kang Mukhlas, Kang Encep, Kang Hilmi, Kang Agus, Mba Nisa, Mba A'yun, Mba Farikha, Mba Ama, Mba Uun, Mba Inayah. Santri-santri solikhku di TPA LQ, mba Mukhlisoh. Kawan-kawan Gank Brialiant Fynosllem (Fajriah, Nor, Septi, Lela, Edi, Malikhatun “kesetiaan kita untuk selalu menjaga persahabatan ini membuatku tak pernah lupa”). Kawan-kawan Chageeco 2010 (Aat, Fika, Septi, Astri, Anis, Putri “Menjejaki jogja di awal bersama kalian teramat mengesankan”). Kawan-Kawan KKN Bakalan Lor 2013 (mba Iva si pengantin baru, mba Marti si bunda muda, mba Tya si wanita karir, mas Shodiq ketua yang tertua, mas Mansyur sang pujangga, mas Nadzir pendobrak, mas Ruslan artisku, mas Amir pak guru fisika, mas Fadhil sopir handal, mas Febri abang imut, mas Zainal si peng, “kalian keluarga cemara kecilku”) dan kawan-kawan KPI 2010 (KPI A 2010: Winda CS, “Menatap masa depan bersama kalian sangatlah berarti”).

9. Calon Suamiku. Keyakinanku atasmu sudah ada di hati. Karena itu, ku jaga ini selalu hingga kau datang dan menjemputku untuk menjadi bayanganmu. Selama ini, cinta kita mungkin tak sempurna. Tapi masa yang Allah masih beri adalah kesempatan untuk menyempurnakan cinta yang ada.
10. Terakhir kepada segenap bangsa Indonesia yang telah memberikan kesempatan pendidikan beasiswa kepada penulis. Semoga amal kebaikan ini berbuah pada kemanfaatan bersama. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014

Latifatul Mukhlisoh

ABSTRAKSI

Latifatussolikhah, 10210017: Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia di Trans7. Latar belakang penelitian ini adalah adanya tayangan Dua Dunia yang menayangkan tentang mitos larangan menggunakan kasur kapuk di dusun Kasuran. Adanya penayangan berpeluang untuk menimbulkan eksistensi mitos itu semakin kuat dalam masyarakat dusun Kasuran. Penayangan mitos dalam tayangan Dua Dunia telah menyajikan deskripsi mitos itu menurut versi Dua Dunia sendiri. Sedangkan dalam proses penayangan, media telah melakukan proses perencanaan yang berkaitan dengan konstruksi media terhadap mitos tersebut pada masyarakat, yang mengakibatkan masyarakat menjadi terkonstruksi sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan deskripsi mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam tayangan program acara Dua Dunia di Trans7 dan untuk mengetahui aplikasi mitos yang ada di dusun Kasuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Joseph De Vito dalam menganalisis makna mitos, teori konstruksi Peter L Berger dan Luckman, teori sikap Allport dan teori Newcomb.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*). Validitas data yang digunakan adalah dengan Triangulasi sumber dan triangulasi teori. Dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Setelah dilakukan analisis, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa penayangan acara Dua Dunia yang ada di dusun kasuran memberikan informasi deskripsi tentang mitos bahwa dusun Kasuran adalah dusun yang pernah disinggahi oleh Sunan Kalijaga yang mendapatkan santet melalui kasur kapuk yang akhirnya lahir mitos larangan menggunakan kasur kapuk pada masyarakat hingga kini. Faktanya aplikasi masyarakat terhadap mitos terbagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, aplikasi yang dilakukan oleh kelompok yang percaya mitos untuk tetap meyakini mitos namun tidak aktif untuk melakukan informasi kepada orang lain dan patuh kepada larangan, dalam hal ini adalah kategori masyarakat umum dalam pengelompokan oleh peneliti menurut perannya, *kedua*, masyarakat yang tidak percaya terhadap mitos dan memakai kasur dari kapuk sebagai aplikasi untuk membuktikan bahwa mitos yang ada dalam masyarakat sesungguhnya tidak ada, dan mereka aktif untuk memberikan pengertian kepada masyarakat untuk tidak mempercayai terhadap mitos larangan, kategori dalam kelompok ini adalah para akademisi, dan *ketiga*, masyarakat yang tidak percaya mitos dan tidak menggunakan kasur kapuk, dalam hal ini adalah sebagian dari kelompok masyarakat umum.

Kata Kunci : Deskriptif Mitos, Tayangan Dua Dunia, Masyarakat Dusun Kasuran

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR SKEMA..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Kajian Teoritis | 9 |
| 1. Makna Mitos | 9 |
| 2. Makna Mitos Menurut Islam | 12 |
| 3. Konstruksi Realitas Media..... | 14 |
| 4. Pendekatan Psikologi Sosial..... | 16 |

| | |
|--|----|
| 5. Model Teori Newcomb..... | 18 |
| G. Kerangka Pikir..... | 20 |
| H. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan | 22 |
| I. Metodologi Penelitian..... | 25 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian..... | 26 |
| 3. Lokasi Penelitian | 27 |
| 4. Sumber Data | 27 |
| 5. Ternik Sampling | 30 |
| 6. Teknik Pengambilan Data..... | 32 |
| 7. Validasi Data | 35 |
| 8. Analisis Data..... | 36 |
| J. Sistematika Penulisan | 38 |

BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Profil Trans7 | 40 |
| 1. Sejarah Trans7 | 40 |
| 2. Logo dan Arti Lambang..... | 40 |
| 3. Jajaran Direksi Trans7 | 40 |
| B. Program Acara Dua Dunia | 41 |
| 1. Profil Acara DuaDunia | 41 |
| 2. Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Dusun Kaasuran dalam Narasi Program Acara Dua Dunia di Trans7..... | 42 |
| C. Gambaran Umum Wilayah Dusun Kasuran | 43 |
| 1. Kondisi Geografis Wilayah | 43 |
| 2. Kondisi Demografis Wilayah | 45 |
| D. Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Dusun Kasuran Desa Margodadi Kcamatan Seyegan Kabupaten Sleman..... | 45 |

BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Sajian dan Hasil Temuan Penelitian | 47 |
| 1. Data tentang Isi Tayangan Dua Dunia Tans7 | 47 |
| 2. Pelaksanaan Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Masyarakat Dusun Kasuran Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman | 52 |
| B. Analisis Hasil dan Pembahasan | 66 |
| 1. Deskripsi Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Tayangan Program Acara Dua Duni di Trans7 | 66 |
| 2. Pelaksanaan Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Masyarakat Dusun Kasuran Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman | 69 |

BAB IV: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 88 |
| C. Penutup | 89 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel. 1 Monografi Warga Dusun Kasuran | 45 |
| Tabel. 2 Informan atau Narasumber | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|----------|------------|-------|----|
| Gambar 1 | Sequence 1 | | 47 |
| Gambar 2 | Sequence 2 | | 48 |
| Gambar 3 | Sequence 3 | | 49 |
| Gambar 4 | Sequence 4 | | 49 |
| Gambar 5 | Sequence 5 | | 52 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|---|----|
| Skema 1 Model AXB Newcomb..... | 19 |
| Skema 2 Hubungan Simetri AXB | 19 |
| Skema 3 Alur Kerangka Pikir Penelitian | 21 |
| Skema 4 Proses Analisis Deskriptif Kualitatif Menurut Bogdan dan Biklen | 37 |
| Skema 5 Alur Pesan Adanya Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk | 73 |
| Skema 6Keseimbangan terhadap Mitos (1) | 76 |
| Skema 7Keseimbangan terhadap Mitos (2) | 77 |
| Skema 8Keseimbangan terhadap Mitos Dua Dunia dan Mitos(3)..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari banyak penafsiran dan penyimpangan pada skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia di Trans7”** peneliti menganggap perlu adanya penegasan judul. Selain itu pula berguna untuk mengarahkan kepada suatu pengertian yang spesifik sesuai yang dikehendaki. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Studi Deskriptif

Studi berarti riset, uji, kaji, teliti, selidik, belajar.¹ Deskriptif atau *descriptive* yang berarti bersifat menerangkan, menguraikan, melukiskan.² Studi Deskriptif atau penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

2. Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk

Menurut Kartoredjo dalam Kamus Baru Kontemporer, mitos adalah cerita tentang dewa-dewa, mendewakan, cerita tradisional yang menceritakan secara lisan dari generasi ke generasi. Kapuk berarti serat

¹Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.351.

²*Ibid.*, hlm. 86.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 111.

buah kapuk seperti kapas tetapi lebih halus dan ringan dipakai pengisi kasur atau bantal.⁴Mitos yang dimaksud disini adalah mitos larangan menggunakan kasur kapuk yang tumbuh di daerah dusun Kasuran desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi DIY bagi masyarakat dusun Kasuran baik penduduk asli maupun pendatang.

3. Tayangan Program Acara Dua Dunia di Trans7

Tayangan berarti yang ditayangkan, persembahan, film dan sebagainya.⁵Sedangkan Dua Dunia merupakan salah satu program acara yang dikelola oleh Trans7, yang merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia.

Trans7 sebagai salah satu televisi swasta yang lahir pada tanggal 15 Desember 2006, berkomitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan yang menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia.⁶Pada tahun 2008 Trans7 membuat program acara Dua Dunia yang masih eksis sampai sekarang. Program ini lahir dari keinginan untuk mendokumentasikan banyaknya mitos dan budaya klenik yang ada di Indonesia.⁷

Tayangan Dua Dunia yang dimaksud dalam penelitian adalah persembahan film atau acara berupa tayangan dalam program acara Dua

⁴Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 616.

⁵W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1221.

⁶“Profil Perusahaan”.<https://www.Trans7.com> diakses pada 24 Maret 2014.

⁷“Dua Dunia”.<https://www.facebook.com/duaduniasarathikmah/info> diakses pada 15 April 2014.

Dunia di Trans7 pada tanggal 02 Oktober 2013 pukul 23.30 WIB yang mengusung tema tentang mitos dusun Kasuran.

Berdasarkan pemaknaan denotatif, konotatif dan intensional dari istilah-istilah di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia di Trans7” adalah pengkajian tentang penguraian mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam tayangan program acara Dua Dunia di Trans7.

B. Latar Belakang Masalah

Effendi memaparkan bahwa televisi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat, disebabkan unsur-unsur kata, musik, *sound effect*, juga memiliki keunggulan yaitu unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan pengalaman mendalam bagi pemirsanya.⁸ Kelebihan dari media massa ini terletak dari kekuatan penguasaan jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk memperoleh massa cukup besar. Adanya televisi juga menimbulkan tiga tuntutan dalam fungsinya sebagai salah satu media massa yaitu fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dalam perkembangannya, televisi guna memperkuat perannya sebagai awak informan, menentukan desain program acara yang mampu menambah *rating* dan mengundang pengiklan dari produsen barang agar

⁸Herdian Maulana dan Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 136.

mempercayakan pempublikasian produknya kepada stasiun televisi yang bersangkutan. Oleh karena itu, faktor pemirsa begitu sangat diperhitungkan. Salah satu projek utama pemirsa terhadap televisi adalah adanya kebutuhan akan informasi, wawasan ataupun hiburan. Guna menjerat *rating* tinggi dari pemirsa, kinerja stasiun televisi harus unggul dan tepat sasaran.

Konstruksi sebagai agenda yang secara tidak langsung dilakukan oleh tim media televisi hadir sebagai konsekuensi dari aktifitas media. Konstruksi membentuk sebuah realitas dimata pemirsa. Kemudian pemirsa menerjemahkan informasi sesuai dengan konstruksi yang dibangun masing-masing individu.

Program acara Dua Dunia merupakan salah satu program acara yang berhasil bertahan dalam kurun empat tahun ini. Berbagai fenomena ghaib atau mistis dihadirkan dari banyak penjuru tanah air. Salah satunya fenomena mitos yang masih bertahan di dalam masyarakat. Mitos tumbuh seiring berjalanya waktu dari generasi ke generasi yang ditanam penuh di lubuk setiap generasi kegenerasi. Mitos tumbuh dari sebuah keyakinan dalam masyarakat hingga anak cucu mereka.

Dusun Kasuran desa Margodadi, Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Di daerah ini telah tumbuh sebuah mitos tentang larangan bagi masyarakat dusun Kasuran untuk tidur diatas kasur kapuk, dan diyakini akibat dari melakukan pelanggaran akan mengalami peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan.

Konon, awal mula mitos ini lahir dari larangan Kanjeng Sunan Kalijaga kepada masyarakat dusun yang kini dikenal dengan nama dusun Kasuran. Larangan ini diakibatkan oleh kejadian yang dialami oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Pada suatu malam ketika beliau beristirahat di atas kasur kapuk, Kanjeng Sunan dikirim teluh atau santet oleh salah satu orang yang tidak menyukai beliau yang sedang bermalam di dusun Kasuran dalam misi penyebaran agama islam.⁹

Hal ini yang membuat tim Dua Dunia Trans7 tertarik dan meliput pada bulan Oktober 2013 di area pemakaman ki Kasur yang diikuti warga sekitar. Banyak peristiwa-peristiwa ganjil yang terjadi dalam peliputan yang berkaitan dengan keberadaan mitos. Setelah peliputan kemudian tim Dua Dunia dari Trans7 menayangkan hasil liputan secara nasional pada penayangan edisi 02 Oktober 2013.

Penayangan memuat tentang eksistensi mitos larangan menggunakan kasur kapuk di dusun Kasuran. Proses penyajian yang dilakukan oleh tim dari Trans7 tentunya membentuk sebuah konstruksi yang memberikan informasi baru tentang dusun Kasuran bagi audien yang belum tahu atau bahkan memberikan pengertian baru tentang mitos dusun Kasuran bagi audien lain. Dilihat dari rentang waktu hadirnya Kanjeng Sunan dan larangan yang diberikan kepada warga pada masa penyebaran agama islam di desa Margodadi, hingga kini tidak ada satupun data otentik yang dapat menjelaskan adanya mitos larangan menggunakan kasur kapuk, namun mitos

⁹ Hasil observasi wawancara dengan Wartilah, Kepala Dusun Kasuran tanggal 03 April 2014.

ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat melalui cerita dari mulut ke mulut yang memungkinkan adanya pengertian yang berbeda sehingga membuat kabur mitos larangan itu sendiri.

Informasi keghaiban melalui tayangan Dua Dunia ini tentunya telah merekonstruksi deskripsi eksistensi mitos itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting ditemukannya deskripsi mitos yang sebenarnya melalui penelitian. Deskripsi mitos yang disajikan dalam penayangan adalah konstruksi. Program televisi yang disajikan melalui konstruksi dihadirkan kepada massa sehingga kaca mata pemirsa cenderung terbentuk sesuai dengan bentuk konstruksi yang ada. Begitu pula dengan penayangan mitos larangan menggunakan kasur di dusun Kasuran. Tayangan ini lahir setelah melalui konstruksi tim media.

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian mengenai mitos larangan menggunakan kasur kapuk di dusun Kasuran desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman menjadi urgen untuk diteliti mengingat khalayak atau masyarakat dusun Kasuran khususnya adalah audien media serta pihak yang mempunyai hubungan dengan mitos. Setelah ditemukannya deskripsi yang sebenarnya, khalayak media khususnya warga dusun Kasuran dapat memperoleh informasi yang tepat dan bermanfaat bagi berkembangnya pandangan terhadap mitos larangan menggunakan kasur kapuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam tayangan program acara Dua Dunia di Trans7?
2. Bagaimana pelaksanaan mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam masyarakat dusun Kasuran desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam tayangan acara Dua Dunia di Trans7.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan mitos dalam masyarakat dusun Kasuran.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan apresiasi pemikiran dalam penerapan teori-teori dibidang komunikasi untuk dakwah dan media massa, khususnya dunia pertelevisian agar menimbulkan sikap yang diharapkan dari penikmat televisi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi komunikasi secara komprehensif yang dikaitkan secara utuh dengan keadaan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam memahami problematika keilmuan dengan mengkaji secara ilmiah mengenai suatu media yang menjadi sarana dalam berkomunikasi.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat dalam bidang komunikasi dan ajaran agama, menghasilkan tayangan televisi yang menghibur, tentunya dengan syarat informasi yang berkualitas serta dapat mengaplikasikan masyarakat untuk berperan aktif dalam memantau tayangan program televisi agar lebih selektif.

- c. Bagi Trans7

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas tayangan yang dihadirkan oleh Trans7, agar lebih bermanfaat bagi penikmat televisi, sehingga menjadi satu-satunya stasiun televisi yang banyak diminati oleh masyarakat.

F. Kajian Teoritis

1. Makna Mitos

Makna menurut Joseph De Vito adalah “*Look for meaning in people, not in word. Meaning change but words are relatively static, and share meanings. Not only words, trough communication.*”¹⁰ Hakekatnya pembentukan makna disandarkan pada tiap-tiap individu. Maka dari semua tindakan individu atas tindakan sosialnya memunculkan pembentukan makna, pembentukan makna dikonstruksi oleh setiap individu.

Pembentukan makna dapat memiliki maksud yang sama, berhimpitan, bahkan bertolak belakang. Semuanya tergantung pada kapasitas kebutuhan individu dalam pembentukan makna. Ketika sebuah makna dimiliki dan digunakan untuk mengendalikan orang lain bahasan diakumulasikan untuk menanamkan makna kepada orang lain, seorang individu harus berhati-hati dengan konstruksi pemaknaan yang dimilikinya.

Beberapa contoh kasus dari adanya pembentukan makna yaitu pada kasus bu Prita. Kasus akibat pemaknaan kata-kata atau statement yang tersebar melalui internet, sebuah lembaga rumah sakit yang terkait menganggap hal tersebut sebagai penghinaan, negativitas citra, dan penyerangan. Padahal belum tentu dapat terbukti bahwa statement tersebut dapat memberikan dampak negatif pada pihak rumah sakit.

¹⁰Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*. Terjemahan Sumarsono(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hlm. 140.

Akibatnya bu Prita harus mendekam di rumah tahanan dalam waktu dua puluh hari.

Disisi lain kasus ponari. Pemaknaan yang dibentuk oleh masyarakat miskin karena rendahnya lembaga pelayanan kesehatan dan sudah tidak mampu lagi untuk berfikir rasional untuk membuktikan ataupun menyembuhkan penyakitnya, maka seorang bocah cilik yang diyakini memiliki batu aneh dianggap sebagai dokter cilik yang sakti untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Walaupun mereka tidak mendapatkan pelayanan yang baik dan maksimal, bahkan tidak mendapatkan hasil penyembuhan yang diharapkan, mereka tidak komplek, diam saja menurut.

Pembentukan makna hakikatnya berkaitan dengan nilai kognitif yang dimiliki tiap masing-masing individu. Oleh karena itu makna tidak akan sama terhadap objek yang dihadapinya. Hal ini terjadi karena cara dan proses berfikir yang bermacam pada tiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam pembentukan makna. Keunikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sistem nilai, kepercayaan, dan sikap.

Mulyana menyatakan bahwa makna muncul dari hubungan khusus antara kata (sebagai simbol verbal) dan manusia. Makna tidak melekat pada kata-kata, namun kata-kata yang menimbulkan pemikiran manusia. Pearce dan Cronen dalam teorinya menjelaskan bahwa makna bersifat personal dan intrapersonal. Makna personal menurutnya adalah

makna yang telah diperoleh ketika seseorang membawa pengalaman unik ketika berinteraksi, sedangkan makna intrapersonal berarti hasil interaksi manakala dua orang setuju terhadap interaksi masing-masing saat itu. Makna-makna ini diperoleh dalam sebuah percakapan yang sering kali tanpa didasarkan pada dasar pemikiran.

Pembentukan makna yang tidak didasarkan pada pemikiran erat kaitannya dengan munculnya mitos. Mitos lahir melalui proses interaksi dari personal dan intrapersonal. Mitos adalah sebuah komunikasi pesan. Mitos hidup dari kepercayaan dalam sebuah adat istiadat. Umumnya mitos dikenal sebagai sikap lari dari kenyataan atau sikap mencari perlindungan dalam dunia khayal. Namun Molinowski menyatakan bahwa mitos adalah suatu pernyataan purba tentang realitas yang lebih relevan.¹¹ Singkatnya mitos adalah pedoman dan arah tertentu pada sekelompok orang.

Mitos adalah naratif, cerita yang dikonstruksikan dengan wacana dialektis, eksposisi.¹² Meski demikian, mitos faktanya memuat inti pusat nilai-nilai dan kepercayaan dari suatu kebudayaan sehingga bersifat religius. Setiap budaya mempunyai peristiwa dan gejala yang tidak dapat diselaraskan dengan rasional tapi hanya berdasarkan pengalaman dan kepercayaan saja.¹³ Lebih jelasnya mitos ada karena adanya usaha manusia.

¹¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 222.

¹²*Ibid.*, hlm 225.

¹³*Ibid.*, hlm.231

2. Makna Mitos menurut Islam

Islam menjadikan Al Quran dan As Sunnah sebagai pegangan dalam beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 147 :

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya:

*“Kebenaran itu adalah dari Rabb-mu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”.*¹⁴

Salah satu cara berfikir yang menyimpang adalah percaya kepada mitos. Mitos umumnya dimengerti mengandung cerita bohong,¹⁵ tentang asal-usul suatu tempat alam, manusia dan sebagainya, yang diungkapkan dengan cara ghaib. Allah berfirman pada surat Al-Mulk ayat 10 :

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya:

*“Dan mereka berkata: “Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni Neraka yang menyala-nyala.”*¹⁶

Contoh-contoh mitos yang masih ada di Indonesia adalah tentang mitos candi prambanan, asal-usul gunung tangkuban parahu, asal usul

¹⁴Al Baqoroh (2): 147

¹⁵“Dai Nusantara”, <https://dainusantara.com/> diakses tanggal 15 April 2014.

¹⁶Al Mulk (67): 10

danau toba dan lainnya.¹⁷ Berkaitan dengan candi prambanan, konon dibangun oleh Bondowoso sebagai syarat untuk menikahi Rorojonggrang, yang akhirnya Rorojonggrang di sihir menjadi batu atau patung oleh Bondowoso karena ia kecewa telah gagal memenuhi syarat Rorojonggrang. Akhirnya muncul keyakinan dalam masyarakat bahwa bagi pasangan yang datang ke candi prambanan maka akan terputus hubungannya.

Umumnya terjadinya penobatan suatu bencana pada diri seseorang atau kaum bukan kepada Allah, tapi pada benda atau pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini justru sangat bertentangan dengan prinsip dasar dari agama islam, seperti dalam firman Allah dalam surat At Thaghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁸

Allah Ta’ala berfirman dalam al-Qur’an surat al-Hadid ayat 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ

عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

¹⁷“Dai Nusantara”, <https://dainusantara.com/> diakses pada tanggal 15 April 2014.

¹⁸At Thaghabun (64): 11

Artinya:

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab(Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”¹⁹

Berkaitan dengan penisbatan kepada selain Allah sama dengan mengingkarkan terhadap tauhid uluhiyyah dan tauhid rububiyyah. Dalam tauhid rububiyyah, umat islam dituntut untuk meyakini bahwa Allah ta’ala adalah satu-satunya Rabb ‘alamin. Sedangkan tauhid uluhiyyah bermakna bahwa segala peribadatan diperuntukkan hanya kepada Allah semata. Segala yang terjadi pada dunia ini atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT.

3. Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas pada umumnya adalah menceritakan, mengonseptualisasikan peristiwa, keadaan, dan benda. Setiap aktor sosial berperan dalam proses kontruksi realitas ini termasuk adanya media massa. Littlejohn memakai istilah *Contructivism* untuk menjelaskan suatu teori yang menyatakan bahwa setiap individu menafsirkan sesuatu dan berperilaku menurut pemahaman dari pikirannya. Adanya realitas tidak timbul begitu saja, namun dalam bentuk mentah melainkan harus disaring sesuai cara pandang seseorang mengenai setiap hal yang ada. Kalangan konstruktivisme meyakini bahwa media bukanlah entitas yang

¹⁹Al-Hadid (57): 22

mencerminkan realitas atau fenomena sosial tapi media adalah agen yang melakukan konstruksi realitas.

Peter L Berger dan Luckmann dalam teorinya mengenai konstruksi sosial yang kemudian dikenal dengan proses konstruksi sosial media massa memaparkan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa. Dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :²⁰

1. Tahap penyiapan materi konstruksi. Dalam tahap ini terdapat tiga hal penting yakni: keberpihakan media massa pada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum.
2. Tahap sebaran konstruksi. Tahap ini harus memastikan bahwa informasi sampai pada khalayak dengan tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, juga dipandang penting oleh pemirsa.
3. Tahap pembentukan konstruksi realitas. Pembentukan konstruksi berlangsung melalui konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa sebagai pilihan konsumtif.

²⁰Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm.79.

4. Tahap konfirmasi. Tahap ini ketika media massa maupun penonton memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi.²¹

Dalam pandangan konstruktivisme, media massa mengkonstruksi informasi dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Media tidak mungkin melakukan peranan yang netral, terisolasi dari berbagai pengaruh baik dari intern media maupun ekstern media. Demikian pula masyarakat tidak sekedar menerima informasi tapi juga mengontruksinya berdasarkan skema masing-masing.

4. Pendekatan Psikologi Sosial

M.C David dan Herani mendefinisikan bahwa *social psychology is the scientific study of the ekperience and behaviour of individual in relation tonother individuals, group, and culture.*²² Psikologi sosial adalah lapangan studi tentang pengalaman dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan individu lain, kelompok dan kebudayaan.²³

Dalam psikologi sosial tingkah laku sosial dari individu di kehidupan sosialnya telah menjadi objek studi. Adanya pendekatan-pendekatan dalam psikologi sosial bermaksud untuk menerapkan

²¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.188-189.

²²*Ibid.*, hlm.188-189.

²³Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 9.

bagaimana tingkah laku sosial individu itu dipelajari oleh individu yang bersangkutan. Floyd H.Allport berpendapat bahwa :²⁴

1. Tingkah laku sosial individu hanya dapat dipelajari dari individu yang bersangkutan, bukan dari lingkungannya.
2. Tiap-tiap kelompok mempunyai jiwa kelompok (*group mind*) yang berbeda-beda dengan jiwa individu.
3. Dasar tingkah laku sosial individu berasal dari *prepostent reflexes* yang artinya semacam insting yang telah diubah oleh pengaruh kondisi sosial.
4. Pendekatan psikologi menekankan bahwa tingkah laku sosial individu haruslah dipelajari dari individu yang bersangkutan dalam proses belajar (*group mind*) sosial.

Allport berpendapat bahwa sikap atau tingkah laku individu merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen tersebut terbagi atas :²⁵

1. Kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Adanya pengetahuan ini selanjutnya akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
2. Afektif, yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Memiliki sifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

²⁴*Ibid.*, hlm.6.

²⁵ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*,(Jakarta: Akademia, 2013), hlm.50.

3. Konatif, yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

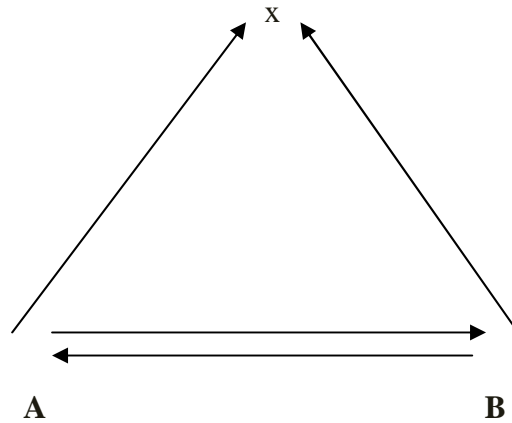
5. Model Teori Newcomb

Dalam perspektif psikologi sosial, Theodore Newcomb memperkenalkan istilah simetris. Teori ini berbicara bahwa upaya-upaya untuk mempengaruhi orang lain adalah seruan fungsi daya tarik seseorang bagi orang lain. Jelasnya, teori ini menyatakan bahwa seseorang tertarik kepada yang lain adalah didasarkan atas kesamaan sikap (seperti agama, politik, pernikahan) didalam menangani suatu tujuan.

Newcomb menggunakan label A dan B sebagai gambaran dua orang. Apabila A dan B tidak setuju tentang X, jumlah ketegangan terhadap simetri akan tergantung pada intensitas sikap A terhadap X, dan daya tarik A dan B. Ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi :²⁶

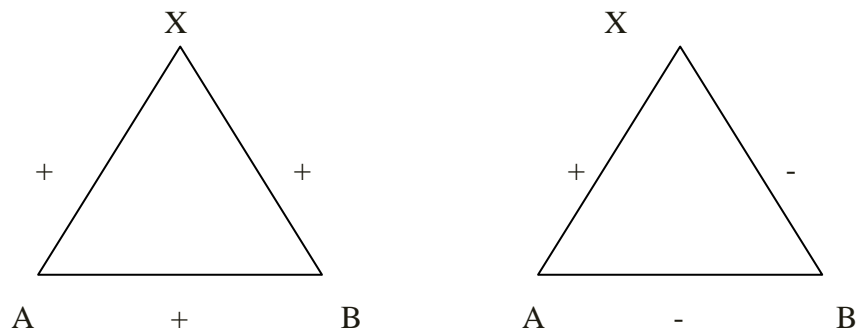
1. Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dari atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif).
2. Orientasi A terhadap B, dalam pengertian yang sama
3. Orientasi B terhadap X
4. Orientasi B terhadap A

²⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 159.



Skema 1 : Model AXB Newcomb

Simetri dimungkinkan terjadi karena A telah siap memperhitungkan perilaku B, begitu pula terhadap X. Akan terjadi hubungan simetris jika :



Skema 2: Hubungan Simetri AXB

A berfikir positif kepada B dan X, dan begitu pula B terhadap A dan X. Selain itu, simetris tetap terjadi bilamana A berfikir positif kepada X namun tidak kepada B, dan B berfikir negatif kepada X. Akan tetapi tidak akan terjadi hubungan simetris bila A dan B sama-sama berfikir negatif terhadap X meski antar mereka saling berfikir positif atau

A dan B saling berfikir negatif namun sama-sama berfikir positif kepada X.

Bila diilustrasikan, seorang pria yang memiliki dua pilihan. Pilihan pertama ia memutuskan untuk menikahi wanita atau membeli mobil yang menurut sebagian orang kurang pas baginya. Oleh karena itu ia terus saja meminta pendapat orang-orang lain yang kira-kira mendukung keputusannya itu dan menghindari pendapat yang bertentangan. Sikap yang diambil oleh pria tersebut adalah sebuah kesetimbangan untuk menemukan pendapat-pendapat yang bersesuaian dengan keinginannya.

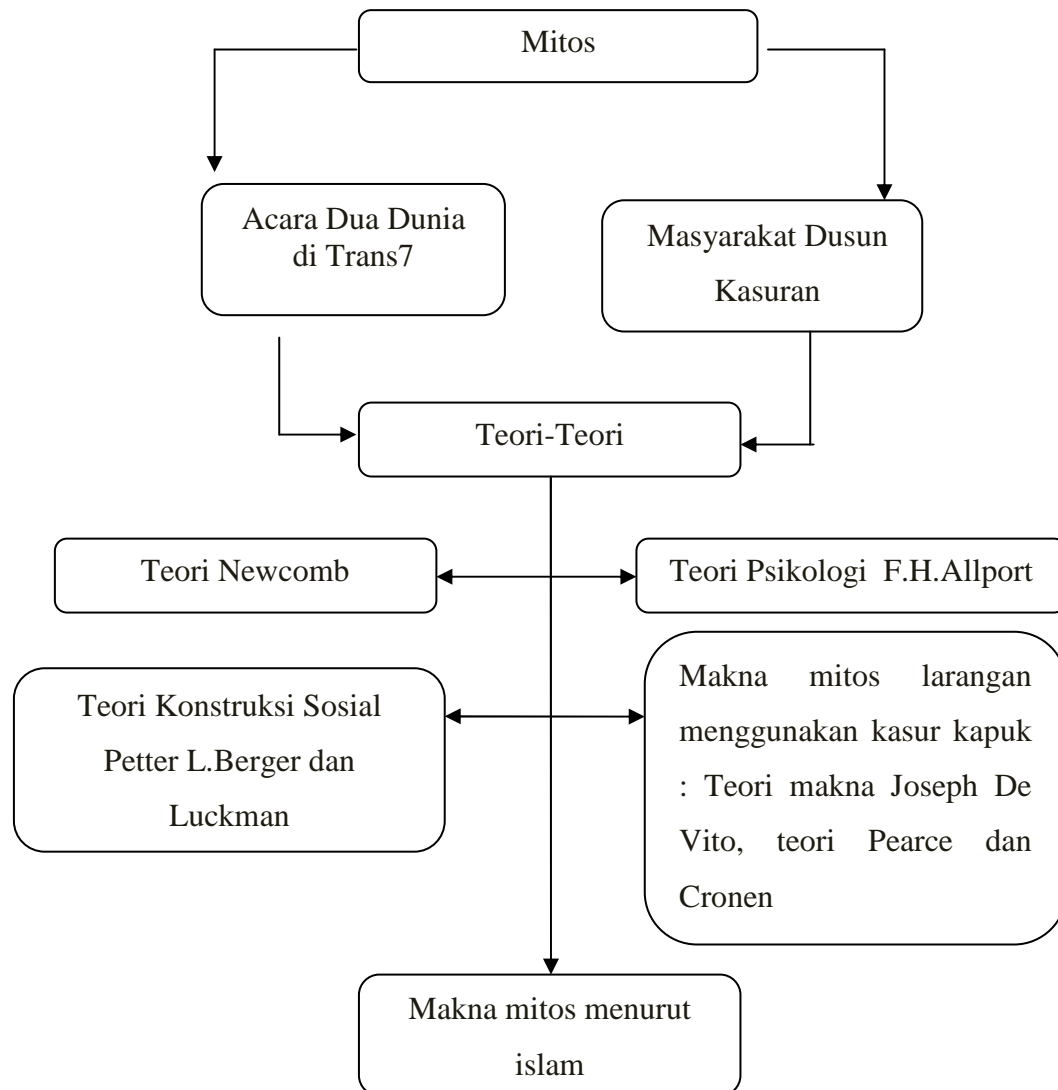
G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.²⁷ Kerangka pikir berfungsi untuk memudahkan pembacaan arah dan tujuan penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah tayangan program acara Dua Dunia tentang mitos dusun Kasuran dengan citra mitos dusun Kasuran oleh pihak tim Dua Dunia Trans7 dalam realita kehidupan masyarakat yang sebenarnya yang akan memberikan kesan yang berbeda dalam penerimaan citra terhadap deskripsi eksistensi mitos oleh masyarakat.

²⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm.76.

Dengan demikian, dalam penelitian ini terjadi perbandingan penyajian eksistensi mitos tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun Kasuran oleh tim Dua Dunia di Trans7 dengan eksistensi mitos yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat sehingga akan menemukan sebuah deskripsi mitos.

Agar mudah difahami, peneliti susun dalam bentuk model, yaitu abstraksi pemikiran yang melandasi penelitian.



Skema 3: Alur Kerangka Pikir Penelitian

Skema di atas menggambarkan tentang mitos larangan yang tumbuh di dusun Kasuran. Penelitian ini mengkaji tentang makna mitos larangan menggunakan kasur kapuk menurut teori makna Joseph De Vito dan teori Pearce dan Cronen, serta makna mitos menurut islam. Selain itu teori Newcomb atau teori kesetimbangan digunakan untuk menemukan titik temu atau titik keseimbangan tayangan dua dunia di Trans7 dengan masyarakat dusun Kasuran dan teori Psikologi Allport digunakan untuk menemukan alasan gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat terhadap mitos serta teori konstruksi sosial digunakan untuk mengetahui gejala konstruksi yang dibentuk oleh media televisi Trans7 dalam mendeskripsikan mitos, sedangkan teori Petter L.Berger dan Luckman di gunakan untuk mengetahui konstruksi sosial yang terbentuk oleh media terhadap masyarakat dusun Kasuran.

H. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Skripsi yang membahas secara spesifik tentang studi deskriptif mitos dan tayangan belum pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sunan Kalijaga. Jadi peneliti merupakan penelitian perdana dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam.

Penelitian lain yang berkaitan dengan tayangan dan mitos peneliti temukan pada skripsi yang ditulis oleh Irfan Pamungkas²⁸ Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga 2012 yang

²⁸Irfan Pamungkas, *Eksistensi Mitos Kasur Dusun Kasuran Desa Margodadi Seyegan Sleman DIY di Tengah Arus Perubahan Sosial*, skripsi Fakultas Ushuludin, Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

berjudul Eksistensi Mitos Kasur Dusun Kasuran Desa Mergodadi Seyegan Sleman DIY di Tengah Arus Perubahan Sosial. Skripsi ini membahas tentang eksistensi mitos yang tumbuh di dusun Kasuran terhadap arus perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dusun Kasuran Margodadi Seyegan Sleman DIY dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan melalui penafsiran dan pemahaman, menekankan pada teori perubahan sosial Auguste Comte untuk memaknai mitos, menghasilkan beberapa faktor yang menyebabkan mitos kasuran masih bertahan, diantaranya faktor keyakinan, pendidikan, serta kebiasaan turun temurun dari leluhur. Selain itu juga ditemukan bahwa untuk menjaga masyarakat terhindar dari hal-hal yang tidak mereka inginkan, maka mitos kasuran masih dipertahankan eksistensinya oleh masyarakat meskipun zaman telah mengalami perubahan dan modern. Maka dalam keyakinan mereka adalah sebuah keharusan untuk mentaati mitos tersebut, sebab itu sudah menjadi amanat leluhur mereka. Ada sangsi dari leluhur yang mereka takutkan jika tidak mentaati mitos tersebut.

Terdapat kesamaan jenis penelitian dengan skripsi di atas pada pendekatan dan jenis penelitiannya, yakni dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan yang mencolok pada penelitian ini, yakni terdapat pada media televisi yang penelitian ini lakukan, sedangkan penelitian Irfan Pamungkas pada arus perubahan sosialnya dengan menggunakan teori atau pemikiran Auguste Comte.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Dedy Awaluddin Jamil²⁹. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul *Alam Ghaib di Televisi (Studi terhadap Konstruksi Sosial atas Alam Ghaib dalam Acara Reality Show Dunia Lain di Trans TV)*. Penelitian ini diambil penulis sebagai judul dalam konsentrasinya terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama oleh besarnya kekuasaan dan kekuatan yang ada. Metode yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode analisis semiotik, menampakkan bahwa agama secara historis merupakan instrumentalitas legitimasi yang terbesar dan efektif dalam tayangan *reality show* Dunia Lain. Agama melegitimasi sedemikian efektifnya karena agama menghubungkan konstruksi-konstruksi realitas dari masyarakat. Realitas-realitas dunia sosial itu dihubungkan dan didasarkan pada yang ghaib. Akhirnya dapat diketahui bahwa nilai-nilai keagamaan memainkan peran dalam masyarakat hanya selama nilai-nilai tersebut dikenal, dianggap cocok dan diyakini oleh setiap anggota masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedy Awaluddin Jamil adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah eksistensi mitos yang ada di dusun Kasuran, sedangkan yang terdahulu objeknya adalah alam ghaibnya yang ada di tayangan televisi di Trans TV.

²⁹Dedy Awaluddin Jamil, *Alam Ghaib di Televisi: Studi Terhadap Konstruksi Sosial Atas Alam Ghaib dalam Acara Reality Show Dunia Lain di Trans TV*, skripsi Fakultas Ushuluddin, Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang, sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti mereka, sehingga apapun hasil data yang diperoleh dari sumber, itulah yang akan diolah peneliti.

Pendekatan fenomenologi termasuk orientasi kecenderungan oleh jenis penelitian kualitatif. Bagda dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik.

³⁰Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.4.

Dari kajian tersebut dapat didefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Oleh karena itu penelitian berparadigma kualitatif adalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan bekerja dengan keadaan yang dialami oleh orang dalam masyarakat tentang tentang sebuah fenomena yang dikaji guna menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data sebagai pembanding terhadap tayangan acara Dua Dunia di Trans7.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah tayangan program acara Dua Dunia dan masyarakat dusun kasuran yang terwakili oleh tokoh masyarakat, akademisi, pemuda, masyarakat umum dan pemerintah di dusun Kasuran sebanyak 12 orang informan dari keseluruhan kategori peran dalam masyarakat yang di tentukan peneliti. Sedangkan objek penelitian adalah materi yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah deskriptif mitos larangan menggunakan kasur kapuk yang tumbuh di dusun Kasuran desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

3. Lokasi Penelitian

Dusun Kasuran merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Margodadi Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak dusun ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Terwilen
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Pete
- c. Sebelah timur berbatasan dengan dusun Kasuran Wetan yang terdapat di desa Margomulyo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Nyamplang

4. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Dalam hal ini sumberdata diperoleh dari

1. Informan/ Audiens/Narasumber

Informan adalah orang yang memberi keterangan. Informan atau audien dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di dusun Kasuran Sleman. Peneliti menentukan informan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, akademisi, pemuda, masyarakat umum, dan pemerintah.

a. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat diambil dari sebagian warga masyarakat dusun Kasuran yang masih aktif berperan dalam masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan salah satu unsur dari masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari Rt, Rw, tokoh agama dan tokoh adat.

Tokoh masyarakat berfungsi sebagai lembaga atau pranata sosial yang juga mempunyai peran mendidik dan memberikan contoh kepada warga agar menjadi anggota masyarakat yang mampu menghormati sistem dan kaidah sosial hidup didalamnya, serta ikut berusaha mencapai tujuan hidup yang diinginkan masyarakat. Penelitian ini memilih bapak Mujiharjo sebagai tokoh dari agama islam, dan bapak Wasudi sebagai tokoh adat.

b. Akademisi

Akademisi adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi, anggota-anggota, akademik. Akademisi merupakan salah satu unsur masyarakat sebagai kaum yang terdidik untuk melakukan pertimbangan yang mantap terhadap suatu hal berdasarkan kerangka pengetahuan yang miliki.

Akademisi dalam penelitian ini menjadi salah satu informan dengan pertimbangan sebagai pihak yang terdedikasi yang mempunyai alasan yang nalar dalam suatu hal pada mitos

yang tumbuh. Peneliti memilih bapak Juremi seorang guru SMK N I Seyegan dan bapak Kardiman seorang pensiunan guru Sekolah Dasar.

c. Pemuda

Pemuda adalah orang yang muda. Disini berarti adalah tokoh pemuda yang ada di dusun Kasuran yang aktif dalam pranata sosial pembangunan masyarakat. Pemuda menjadi salah satu informan dalam penelitian ini dikarenakan watak dan pandangan idealisme daripada pemuda yang masih erat ada dalam jiwa pemuda tersebut, sehingga tidak ada pihak yang mempengaruhi padangannya dalam memandang sesuatu. Peneliti dalam penelitian ini memilih Susanto sebagai ketua pemuda dan Andri.

d. Masyarakat umum

Masyarakat umum yang dimaksud disini adalah masyarakat yang hidup menjadi anggota masyarakat dusun kasuran yang tidak dalam kategori sebagai tokoh masyarakat, akademisi, pemuda dan pemerintah. Masyarakat umum menjadi salah satu responden dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa masyarakat umum sebagai pelaku dalam realita mitos yang menjadi penelitian. Penelitian ini memilih ibu Tini, bapak Slamet, ibu Maryanti dan ibu Wardasih sebagai informan.

e. Pemerintah

Pemerintah merupakan seseorang yang secara sah menjadi pengatur dalam struktur kemasyarakatan. Pemerintah memiliki fungsi yakni sebagai pengendali struktur dan keamanan sosial masyarakat. Pemerintah menjadi salah satu informan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa pemerintah memiliki pandangan tersendiri yang berdasarkan dengan fungsinya terhadap masyarakat atas objek yang menjadi penelitian dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih ibu Wartilah selaku Kepala Dusun Kasuran dan bapak Lilik selaku Ka.Bag. Pelayanan Umum Desa Margodadi.

2. Peristiwa/Aktivitas

Peristiwa yang dimaksud adalah pelaksanaan mitos yang ada dalam masyarakat dusun kasuran oleh masyarakat.

3. Dokumen/Arsip

Dokumen yang dibutuhkan adalah rekaman audio visual tayangan program acara dua dunia serta dokumen atau arsip-arsip lain yang mendukung penelitian.

5. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dimaksud dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya guna menggali informasi yang akan

menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*Purposive Sample*).

Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat peneliti dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Penelitian yang ideal tidak menggunakan sampel. Tetapi karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, yang peneliti miliki, maka penelitian ini terpaksa harus mengambil sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan sampel *nonprobabilitas*, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Jadi pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang diskripsi eksistensi mitos tentang larangan menggunakan kasur kapuk bagi masyarakat dusun Kasuran dengan pengamatan mitos yang disiarkan oleh Trans7 dalam acara Dua Dunia dengan eksistensi mitos larangan menggunakan kasur kapuk bagi warga dalam keadaan yang sebenarnya dalam masyarakat melalui data yang diperoleh dari

sampling yang ditentukan oleh peneliti yaitu tokoh masyarakat, akademis, pemuda, masyarakat umum, dan pemerintah.

6. Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.³¹ Petunjuk wawancara yang digunakan berisi garis-garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Pada dasarnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan kepada informan yakni masyarakat dusun Kasuran yang diwakili oleh beberapa masyarakat dusun yang ditentukan oleh peneliti sebagai informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur secara mendalam dimana peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang

³¹Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 187.

diceriterakan oleh informan. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Observasi berarti pengamatan, peninjauan secara cermat.³² Dalam penelitian kualitatif pengamatan sangat dimanfaatkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln³³, *pertama*, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti. Keraguan ini akan berakibat pada pengambilan kesimpulan dalam penelitian yang kurang objektif. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, *keenam*, bila dalam situasi tertentu teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

³²Dessy Arwa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), hlm. 293.

³³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm.174.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi tidak berstruktur, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Observasi peneliti lakukan terhadap fenomena pelaksanaan mitos dalam masyarakat dusun Kasuran. Dalam observasi ini pengamat melakukan pengamatan tidak berperanserta yang terbuka, dimana posisinya diketahui oleh subjek penelitian yaitu masyarakat dusun Kasuran dengan mengandalkan latar pengamatan yang alamiah yakni aplikasi mitos dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari.

c. Studi Dokumen dan Arsip

Studi dokumen dilakukan pada rekaman audio visual tayangan program acara dua dunia serta terhadap dokumen-dokumen penunjang lainnya yaitu data kependudukan dan arsip buku terbitan pemerintah yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman yang berjudul *Selayang Pandang Upacara Adat di Kabupaten Sleman* dan dokumen foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

7. Validitas Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.³⁴ Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, *kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, *ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang suatu situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, *keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm., 327.

³⁵Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256.

berada, orang pemerintahan, *kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.³⁷ Triangulasi dengan teori umumnya digunakan oleh para peneliti guna dijadikan dasar yang merujuk pada teori-teori yang sudah mapan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori yang dianggap lebih cocok dalam pemeriksaan keabsahan data, dimana peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan terhadap tayangan, fenomena mitos yang berjalan dimasyarakat serta hasil wawancara dengan narasumber atau sampel berkaitan dengan keeksistensian mitos yang tumbuh didusun Kasuran, kemudian disandarkan kepada teori yang digunakan dalam penelitian ini.

8. Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

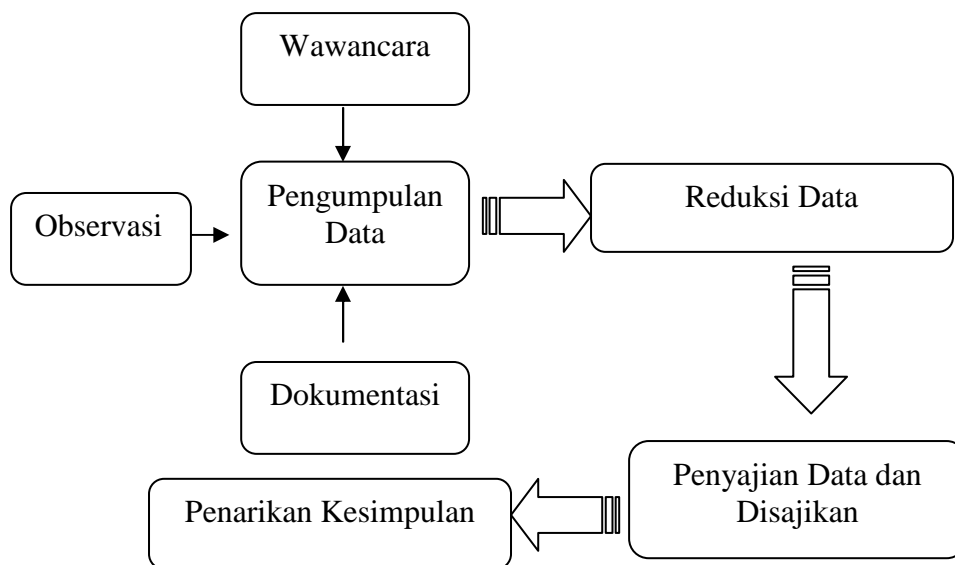
³⁶*Ibid.*, hlm. 257

³⁷*Ibid.*,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian maka disusun dan di klasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁹

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini



Skema 4: Proses Analisis Deskriptif Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen

³⁸ *Ibid.*, hlm.248

³⁹ M.Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 250.

Skema diatas menggambarkan proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Tahap awal analisis adalah melalui tahap pengumpulan data oleh peneliti dengan cara wawancara kepada informan, observasi dan dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data peneliti lakukan dengan terus menerus guna mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya terhadap pokok penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang kemudian disajikan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara penarikan informasi yang tersusun dalam penyajian data.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini dalam empat bab.

Bab satu, merupakan pendahuluan yang isinya memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis, kerangka pikir, hasil penelitian terdahulu

yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang isi dari karya tulis ilmiah.

Bab dua, merupakan paparan hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian yang memaparkan tentang profil Trans7, program acara dua dunia, gambaran umum wilayah dusun Kasuran, dan mitos larangan menggunakan kasur kapuk.

Bab tiga, analisis data dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan dalam sajian data dan hasil analisis dan pembahasan.

Bab empat, penutup dari karya tulis ilmiah yang ditulis oleh peneliti yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini adalah jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah serta bukan semata-mata ringkasan dari keseluruhan pembahasan sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam tayangan program acara Dua Dunia di Trans7?

Dari analisis penarikan kesimpulan diperoleh informasi tentang deskripsi yang dibangun dalam tayangan acara oleh tim yaitu bahwa di dalam dusun Kasuran yang terdapat di desa Margodadi kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman telah tumbuh mitos larangan menggunakan kasur kapuk yang berawal dari kedatangan Kanjeng Sunan Kalijaga di dusun ini dan beristirahat di salah satu rumah penduduk dusun. Ketika beliau beristirahat dengan menggunakan kasur kapuk, beliau diganggu melalui media kasur oleh jin dari orang yang tidak suka dengan kedatangan beliau dalam rangka menyebarkan agama islam di dusun ini.

Menurut narasumber dari Wartilah menceritakan pula bahwa nama dari orang yang tidak menyukai akan kedatangan Kanjeng Sunan adalah Sonsodalu, seorang pemuka agama selain islam di dusun tersebut, selain itu juga menghadirkan Wardasih sebagai narasumber yang menyaksikan

langsung terhadap orang yang melakukan pelanggaran, orang tersebut merasakan sakit seperti panas dan gatal-gatal.

Menurut narasumber dari pihak jin yang merasuk dalam tubuh mediator, Mediator pertama menjelaskan bahwa dahulu pernah ada padepokan al Aqsho milik Sunan Gesang murid Sunan Kalijaga. Menurut mediator dua mengatakan bahwa makna dari adanya larangan menggunakan kasur kapuk adalah supaya manusia dan bumi tidak ada batas, mediator ke tiga mengaku bahwa dialah yang mengganggu Sunan Kalijaga yang sedang beristirahat di atas kasur kapuk. Sedangkan mediator keempat yang mengaku sebagai ki Kasur menginformasikan bahwa kuburan yang disebut-sebut masyarakat sebagai kuburan ki Kasur adalah sebuah kuburan yang hanya berisi kasur saja.

Diakhir acara, tokoh supranatural memberikan hikmah yang dapat diambil oleh pemirsa bahwa hendaknya informasi yang di peroleh dalam mediumisasi hanya digunakan sebatas untuk wawasan saja, disamping itu tokoh supranatural juga menekankan hendaknya kita sebagai manusia untuk tetap dan senantiasa meminta perlindungan hanya kepada Allah SWT semata.

2. Bagaimana pelaksanaan mitos larangan menggunakan kasur kapuk dalam masyarakat dusun Kasuran desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman?

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dapatlah disimpulkan bahwa aplikasi masyarakat terhadap mitos larangan adalah bagi

warga yang percaya dan tidak percaya dengan larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk, mereka tahu akan larangan menggunakan kasur kapuk dan akibat buruk yang akan dialami bagi pelanggar. Oleh karena itu agar tidak terjadi akibat buruk, mereka yang percaya melindungi khususnya keluarga mereka untuk tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk, yang termasuk dalam kelompok ini adalah sebagian dari tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, masyarakat umum dan pemuda seperti bapak Wasudi, ibu Wartilah, ibu Tini, bapak Slamet, ibu Wardasih, Susanto, Octavian Andrianto.

Berbeda dengan warga yang tidak percaya pada larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk, mereka tahu adanya larangan tapi mereka tidak mempercayainya, hal ini diaplikasikan dengan cara mereka membuktikan menggunakan kasur dari bahan kapuk. Meski ada hal buruk, mereka berkeyakinan bahwa itu berasal dari Allah, bukan dari akibat melanggar larangan. Merupakan bersama-sama terjun untuk memberantas mitos kepada masyarakat dusun Kasuran, yang termasuk dalam kelompok ini adalah akademisi dan sebagian tokoh masyarakat seperti bapak Kardiman, bapak Juremi, dan bapak Mujiharjo.

Selanjutnya kelompok warga yang tidak percaya dengan larangan menggunakan kasur kapuk tapi dalam aplikasi tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk dengan alasan memilih kasur busa karena lebih simpel dan

mudah di dapat, yang termasuk dalam kelompok ini adalah sebagian masyarakat umum seperti ibu Sumaryati.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak :

1. Tim Dua Dunia Trans7
 - a. Tim dianggap perlu untuk mengatur ulang *desk editor*, hal ini berkaitan dengan pengaruh dari informasi yang disiarkan oleh tim terhadap perihal keghaiban, yang hakikatnya tidak dapat dilogikan, rawan dengan kaitan kepercayaan atau tauhid dalam islam, dan tekanan psikologi seseorang sebagai pemirsa dari rasa takut.
 - b. Tim hendaknya dapat memberikan informasi yang cerdas bukan sekedar wawasan belaka. Menjadikan jin sebagai informan utama dalam sisi logika sampai saat ini belum dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang, jadi dianggap sangat bertentangan dengan peraturan penyiaran tentang tujuan adanya penyiaran di indonesia yakni salah satunya adalah mencerdaskan bangsa.
2. Masyarakat dusun Kasuran
 - a. Hendaknya masyarakat dusun Kasuran tidak serta merta menerima dan menyebarkan informasi yang pada dasarnya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena dapat berakibat pada pembodohan seseorang atau generasi.

- b. Hendaknya memperkuat keyakinan pada sang Pencipta agar rasa takut pada mitos terminimalisir dan dapat terciptanya generasi yang cerdas dan bertaqwa.
- c. Masyarakat dusun kasuran hendaknya bersama-sama bertekad untuk memperbaiki *meanset* terhadap mitos

C. Penutup

Besar harapan penulis dengan adanya penelitian ini akhirnya dapat memberikan manfaat bagi segenap elemen yang berkaitan. Oleh karena itu bila terdapat kekeliruan, masukan yang bersifat membangun sangat di perlukan penulis guna meluruskan subjek pada fenomena yang sebenarnya sehingga penelitian ini lebih bermanfaat dan dapat ikut serta membangun masyarakat yang cerdas dan bertaqwa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya: Al-Hikmah Cetakan ke 10*, Bandung: Diponegoro, 2013.

Buku

Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2006.

Apriadi Tambukara, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursu Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2007.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda, 2009.

Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashrori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hurlock, Elisabet B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali, 2007.

Heppy El-Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Herdian Maulana dan Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademia, 2013.

H.S Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Rosda, 2014.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda, 2011.

Morrisan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Surabaya: Refika Aditama, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Penelitian Terdahulu

Dedy Awaluddin Jamil, *Alam Ghaib di Televisi: Studi Terhadap Konstruksi Sosial atas Alam Ghaib dalam Acara Reality Show Dunia Lain di Trans TV*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana Sastra Satu UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Irfan Pamungkas, *Eksistensi Mitos Kasur Dusun Kasuran Desa Margodadi Seyegan Sleman DIY di Tengah Arus Perubahan Sosial*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana Santra Satu UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Karman, *jurnal studi komunikasi dan media*, Vol.16 No.01 Bulan Juni, 2013.

Internet

<https://www.facebook.com/duaduniasarathikmah/infodiaksestanggal> 15 April 2014

<http://www.Trans7.comdiaksestanggal> 15 April 2014

<http://akarimomar.wordpress.com/2009/12/25/dalil-sanggah-beza-tauhid-uluhiyyah-dan-rububiyah/diakses> tanggal 11 Juni 2014

<http://kbbi.web.id/diaksestanggal> 11 Juni 2014

http://www.search.us.com/serp?s=0&filter_level=1&k=ancaman+alloh+terhadap+orang+yang+menyekutukan+allohdiaksestanggal 11 Juni 2014

<http://berquran.blogspot.com/2013/04/ancaman-allah-kepada-orang-orang-kafir.html>diaksestanggal 14 Juni 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntabilitas>diaksestanggal 11 Juni 2014

<http://www.slideshare.net/elkhea/realitas-media-dan-konstruksi-sosial-media-massadiaksestanggal> 14 Juni 2014

Lampiran 1

1. Foto Lokasi Pemakaman



Gambar Kiri-Kanan: Area pemakaman Srimulyo, Kuburan Ki Kasur (Kasur dan guling), dan kasur kapuk milik salah satu warga dusun Kasuran.

2. Foto Narasumber/Responden



Gambar Kiri-Kanan : Wartilah, Wardasih, Susanto, Andri, Lilik, Mujiharjo, Kardiman, dan Juremi.

Lampiran 2

CATATAN OBSERVASI

Lokasi : Dusun Kasuran Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kab. Yogyakarta

Waktu : 03, 18 April dan 15 Mei 2014

Peneliti telah melakukan observasi lokasi pada tanggal 03 April, 18 April dan 15 Mei 2014.

Dusun Kasuran desa Margodadi kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman merupakan salah satu dusun yang memiliki suasana dan temperatur suhu sama dengan dusun-dusun lainnya di Pulau Jawa. Sebelah utara dusun ini berbatasan dengan dusun Terwilen, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Pete, sebelah timur berbatasan dengan dusun Kasuran Wetan yang terdapat di desa Margomulyo dan sebelah barat berbatasan dengan dusun Nyamplang. Dusun ini dilalui angin muson, maka tak heran bila tumbuh - tumbuhan begitu subur tumbuh di dusun ini. Mata pencaharian utama warga disini adalah buruh bangunan, disamping mereka memiliki sawah untuk bercocok tanam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bangunan yang ada didusun ini termasuk pada kategori sudah maju dan berkembang, ini tampak dengan bangunan warga yang peneliti lihat tidak menemukan adanya rumah berdinding bambu yang umumnya dipakai warga-warga dusun di Pulau Jawa, rumah-rumah warga mayoritas sudah terbangun dengan banguna tembok sehingga tampak rapih dan bersih.

Selain sebagai buruh bangunan, petani, juga warga ada yang memiliki mata pencaharian dengan membuka warung sembako, toko kelontong, bengkel, salon, studio photo. Warga juga memelihara ternak seperti ayam, itik, ikan, dan kerbau.

Dusun ini memiliki tiga masjid, dan satu pura, satu sekolah Taman Kanak-kanak Ibnu Abbas dan SD Muhammadiyah Kasuran, selain itu dusun ini terletak pada posisi yang strategis dengan jalan utama perlintasan masyarakat antar kecamatan ataupun provinsi, khususnya dari provinsi DIY ke Provinsi Magelang.

Tentang kasur kapuk. Dilapangan faktanya masyarakat masih ada yang menggunakan kasur dari bahan kapuk dan ada juga yang sudah meninggalkan kasur kapuk. Dalam masyarakat, terdapat dua kelompok masyarakat yang percaya pada mitos dan di aplikasikan dengan tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk dan kelompok yang tidak mempercayai adanya mitos diaplikasikan dengan tindakan menggunakan kasur dari bahan kapuk. Dipihak lain, ada juga warga yang tidak mempercayai mitos namun tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk dengan alasan tertentu, seperti kasur busa mudah di dapat atau lebih simpel perawatannya.

Lampiran 3

| Interview Guide | |
|------------------|--|
| Judul Penelitian | Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Trans7 dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia |
| Peneliti | Latifatussolikhah |
| NIM | 10210017 |
| Jurusan/Fakultas | Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi |
| Narasumber/Peran | /Tokoh Masyarakat |
| Hari/tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban Responden |
|-----|--|-------------------|
| 1 | <p>Apakah anda tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun ini?</p> <p>a. Larangan seperti apakah yang dimaksudkan?</p> <p>b. Apa yang terjadi bila ada orang yang melanggar larangan tersebut?</p> <p>c. Apakah pernah ada orang yang mengalami kejadian aneh ketika ia melanggar larangan tersebut?</p> <p>d. Seperti apa bentuk kejadian aneh tersebut?</p> <p>e. Kapan itu terjadi?</p> <p>f. Sekarang, bagaimana keadaan orang tersebut?</p> | |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | <p>Dari siapakan anda mengetahui tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Cerita seperti apa yang disampaikan orang tersebut?</p> <p>b. Apakah orang yang memberitahu anda pernah mengalami atau menyaksikan peristiwa kegajilan?</p> <p>c. Dari siapakan orang tersebut tahu?</p> | |
| 3. | <p>Apakah pendapat anda tentang keberlakuan larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Apakah menurut anda adanya larangan memberikan dampak yang baik atau dampak yang buruk bagi warga disini?</p> <p>b. Seperti apa contohnya dampak baiknya atau dampak buruknya?</p> | |
| 4. | <p>Apakah anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Sejak kapan anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>b. Kenapa anda menggunakan/tidak menggunakan?</p> | |
| 5. | <p>Apakah anda ikut memberikan informasi kepada orang</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>lain tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Kepada siapa saja ada menginformasikan larangan ini?</p> <p>b. Apa yang mereka lakukan?</p> | |
| 6. | <p>Apakah anda menonton tayangan acara Dua Dunia?</p> <p>a. Kapan anda menonton?</p> <p>b. Dengan siapa?</p> <p>c. Menurut penilaian anda bagaimana tentang tayangan acara Dua Dunia tersebut?</p> <p>d. Dalam tayangan tersebut di ceritakan bahwa awal mula larangan ini berasal dari larangan Kanjeng Sunan, benarkah?</p> <p>e. Dikatakan bahwa di tempat ini dulu ada sebuah padepokan, benarkah? Disebelah manakah petilasan padepokan itu?</p> <p>f. Bagaiman tentang makam yang dikenal dengan makam ki Kasur? Apa sebenarnya itu?</p> | |

FIELDNOTE

Informan : Lilik Suharmanto
Peran : Pemerintahan (Ka.Bag.Pelayanan Umum)
Waktu :30 Mei 2014, pukul 10.00 WIB
Tempat : Kantor Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden merupakan warga asli desa Margodadi dari dusun Pete tepat berbatasan dengan dusun Kasuran. Meskipun demikian, responden tahu tentang mitos larangan menggunakan kasur kapukdi dusun Kasuran dari masyarakat secara “*getok tuler*”. Namun menurut responden, ada salah satu warga dusun Kasuran sempat bercerita kepadanya bahwa warga dusun Kasuran itu menggunakan kasur kapuk untuk beristirahat dan pada kenyataannya tidak pernah terjadi apa-apa, termasuk tentang akibat buruk seperti rasa sakit, kehidupan yang tidak tenang dan lainnya. Sampai saat ini responden menggunakan kasur kapuk karena kebetulan bukan orang dusun Kasuran sehingga tidak merasa takut. Dalam peran pemerintahannya, pemerintahan tidak merasa khawatir dengan adanya mitos larangan ini karena belum terasa adanya dampak buruk dari adanya mitos ini. Namun harapan kedepan larangan ini akan hilang agar masyarakat tidak perlu merasa takut ataupun khawatir. Selama ini belum ada langkah-langkah pemerintahan dalam menyikapi hal ini. Dimungkinkan ada masyarakat yang dusun sendiri yang tidak percaya bergerak memberikan pengertian tentang mitos larangan ini bisa melalui ketokohan ataupun melalui para ulama dalam pengajian masyarakat supaya hal tersebut di jauhi.

Sejauh pengamatan peneliti, responden termasuk tidak percaya akan larangan ini. Responden selaku perwakilan dari pemerintah seakan tidak membuat penting tentang adanya larangan menggunakan kasur kapuk. Pada hakikatnya mitos tentang larangan ini dahulu tidak pernah se “in” isunya. Sejarahnyaapun tidak jelas, hanya sebatas tidak boleh menggunakan saja. Tapi dari sisi peneliti hal ini perlu menjadi

perhatian pemerintah karena semakin maraknya sejarah yang berkembang di media massa tentang sejarah larangan ini yang dapat memberikan dampak baik langsung maupun secara tidak langsung terhadap pengetahuan masyarakat.

FIELDNOTE

Informan : Wartilah
Peran : Pemerintahan (Kepala Dusun Kasuran)
Waktu : 15 Mei 2014, pukul 14.00 WIB
Tempat : Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Dusun kasuran dahulu bernama dusun Jaron. Dahulu Kanjeng Sunan Kalijaga pernah singgah disini dalam perjalanan menyebarkan agama islam.

“Pada waktu itu, dusun ini namanya dusun Jaron mbak. Pada waktu itu Kanjeng Sunan Kalijaga syiar agama islam di dusun kasuran dan beristirahat di rumah bapak Dejali. Kanjeng Sunan Kalijaga beristirahat diatas kasur kapuk. Peristiwa ini terjadi kurang lebih 600 tahun yang lalu. Pada waktu itu di dusun Jaron ada seorang penganut agama lain yang bernama Sosodalu. Pada waktu itu, Sosodalu mengirimkan santet dikasur yang dipakai tidur Kanjeng Sunan Kalijaga karena kedatangan beliau ini Sosodalu tidak menyukai. Sehingga waktu Kanjeng Sunan bangun badannya terasa sakit, panas dan gemetar. Kanjeng Sunan tahu kalau disantet oleh Sosodalu tapi kanjeng sunan tidak membalas malah singkat ceritanya Sosodalu malah masuk agama islam. Sebelum pergi, Kanjeng Sunan berpesan pada Dejali untuk tidak boleh siapapun tidur di kasur yang bekas ditiduri Kanjeng Sunan Kalijaga, tapi cerita ini kemudian menjadi lain atau diselewengkan oleh Dejali dengan berkata kepada warga masyarakat, kepada tetangga bahwa dia “Eh warga dusun Jaron jangan tidur diatas kasur, sebelum ilmunya sama dengan Kanjeng Sunan” sehingga sampai sekarang menjadi cerita turun temurun oleh warga Kasuran.”

Informasi ini informan tahu dari masyarakat ketika ia tinggal di dusun ini dan dari cucunya ki Suroyodo yang merupakan salah satu cikal bakal prajurit Pangeran Diponegoro. Bagi pelanggar ia biasanya ia kan mendapatkan peristiwa yang aneh atau kejadian buruk. Dahulu ia pernah menemukan ular weling di bawah karpet rumahnya padahal ia tidak menggunakan kasur kapuk dirumahnya. Mengenai penyebaran informasi selama ini, masyarakat sendirilah yang membicarakan dari mulut kemulut, sehingga ada pihak yang merasa percaya dan adapula pihak yang tidak percaya sama sekali. Menurutnya selama mitos ini tidak mengganggu adat istiadat siapapun dan tidak berdampak negatif maka tidak perlu dipermasalahkan jawabnya ketika peneliti menanyakan pendapatnya tentang keberlakuan larangan menggunakan kasur kapuk. Mengenai tayangan yang disiarkan oleh Trans7, menurutnya itu adalah tayangan yang di siarkan sesuai dengan informasi sebenarnya (real), jadi tidak ada informasi-informasi yang disembunyikan oleh tim Dua Dunia.

Sejauh dalam penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa Wartilah merupakan Kepala Dusun Kasuran yang merupakan bukan warga asli dusun Kasuran, ia berasal dari desa Pundung. Setelah menikah, ia mengikuti suaminya yang merupakan warga asli dusun Kasuran untuk tinggal dan menetap di dusun Kasuran.

Sejarah yang beredar di media massa tidak akan lepas dari cerita yang dikisahkan olehnya. Kerap kali ia menjadi narasumber utama tentang larangan menggunakan kasur kapuk oleh tim media massa. Ketika wawancara, responden sudah menyiapkan catatan kecilnya dan membacakan sejarah tentang mitos secara detail.

FIELDNOTE

Informan : Wardasih
Peran : Masyarakat Umum
Waktu : 15 Mei 2014, pukul 15.00 WIB
Tempat :Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk dari kakek dan nenek. Dahulu mereka sekeluarga tidak menggunakan kasur kapuk disamping tidak mampu untuk membeli juga umumnya masyarakat pada saat itu tidak menggunakan kasur untuk alas tidur tapi langsung didipan. Pernah dulu keponakan responden pernah mengalami sakit panas dimungkinkan karena menggunakan kasur kapuk ketika saudara responden pindah dari daerah Gombang Jawa Tengah ke dusun Kasuran Sleman dengan membawa perabotan rumah tangga termasuk kasur dan ranjangnya. Akhirnya kasur tersebut dibuang. Pada dasarnya responden tidak menggunakan kasur dari bahan kasur untuk melanjutkan atau patuh dari aturan orang tua dahulu, tapi tidak masalah bila ada orang yang tidak percaya dan menggunakan kasur dari bahan kapuk.

Responden merupakan warga dusun Kasuran yang dulu pernah menjadi responden dalam tayangan Dua Dunia. Dari wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, responden merupakan salah satu sosok yang percaya pada hal ghaib, ini tampak dengan pernyataan bahwa ia tidak lepas dengan adanya sesaji atau “peliharaan”. Namun dari perbincangan dengan responden tentang larangan menggunakan kasur kapuk, responden menegaskan bahwa ia hanya percaya untuk dirinya sendiri dan tidak menganjurkan ataupun menekankan kepada siapapun termasuk kepada anak turunya.

FIELDNOTE

Informan : Sumaryati
Peran : Masyarakat Umum
Waktu : 03 April 2014, pukul 09.00 WIB
Tempat :Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden tahu akan adanya larangan menggunakan kasur dari bahan kasur dari orang-orang dahulu. Namun tidak tahu dari mana asalnya larangan tersebut. Meski mendengar dari orang akibat dari adanya pelanggaran mitos ia sama sekali tidak mempercayainya. Selama ini responden tidak menggunakan kasur dari bahan kasur tapi dari busa karena dari kapuk sulit dalam perawatan dan tidak selalu toko menyediakannya. Berbeda dengan busa yang kini mudah didapatkan dan simple dalam perawatannya. Responden merasa tidak percaya dengan adanya akibat dari mitos. Kejadian-kejadian seperti sakit, rumah tangga ribut dan sebagainya itu merupakan saatnya saja sedang diuji dan tidak ada kaitannya dengan kasur kapuk bagi si sakit atau yang sedang diberi masalah.

Dalam perhatian peneliti, responden tampak tidak membuat penting dari adanya isu yang beredar atas larangan. Ini tampak dari nada dan ekspresi pembicaraan yang terjadi.

FIELDNOTE

Informan : Slamet
Peran : Masyarakat Umum
Waktu : 03 April 2014, pukul 11.00 WIB
Tempat : Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden ini tahu dan mendapatkan informasi tentang mitos dari ayahnya. Ayahnya sering memperingatkan untuk tidak menggunakan kasur kapuk bila ilmunya belum sepadan dengan ilmunya sunan Kalijaga. Bila melanggar ada saja kejadian buruknya. Menurut responden dulu ada yang melanggar menggunakan kasur kapuk, akhirnya ada saja akibatnya, diantaranya sakit, ada keributan atau cekcok. Kuburan yang disebut dengan kuburan si mbah Kasur yang ada ada di komplek pemakaman Srimulyo adalah kuburan yang isinya hanya kasur saja, bukan orang. Ketika ditanya tentang tayangan acara Dua Dunia, responden merasa tidak percaya dengan program tersebut, menurut keyakinannya media bisa saja mengada-ada dalam penayangan.

Dari perhatian peneliti, pada saat wawancara berlangsung responden di temani oleh segenap keluarga, istri, anak dan menantunya. Dalam pembicaraan mereka saling menegaskan akan sikap kekhawatiran mereka terhadap akibat yang akan di tanggung oleh pelanggar. Ini tampak dari berkali-kali mereka saling menegaskan kata-kata bahwa lebih baik tidak memakai kasur daripada harus memakai kasur kapuk.

FIELDNOTE

Informan :Tini
Peran : Masyarakat Umum
Waktu : 03 April 2014. Pukul 12.00 WIB
Tempat :Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Tini merupakan salah satu responden yang percaya akan larangan menggunakan kasur kapuk. Dia selalu mewanti-wanti keluarganya untuk tidak menggunakan kasur dari bahan kasur. Pernah katanya pada suatu kesempatan. Anak laki-laki pertamanya tiduran di atas kasur kapuk sembari merokok. Tidak terasa ia tertidur, dan tiba-tiba kasur yang sedang dipakainya terbakar karena rokok yang masih menyala di tangan anak laki-lakinya. Menurutnya ini adalah suatu peringatan dari leluhur untuk tidak menggunakan kasur dari bahan kasur. Respondenpun mengiyakan akan ada sebab jelek bila melanggar larangan.

Dari analisis peneliti, responden termasuk warga yang meyakini sepenuhnya akan mitos larangan. Ini tampak dengan penegasan kata-kata akan ketakutan akan ada hal buruk bila melanggar.

FIELDNOTE

Informan : Octavian Andrianto
Peran : Pemuda
Waktu : 15 Mei 2014, pukul 13.30
Tempat : Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden tahu adanya larangan menggunakan kasur kapuk dari masyarakat ketika ia mulai tinggal sebagai warga dusun Kasuran. Khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, responden beserta keluarga menghindari menggunakan kasur kapuk disamping untuk menghormati leluhur yang di elukan juga kasur busa yang dipakainya jauh lebih murah, mudah di dapat dan mudah dalam perawatannya. Sebagai pemuda dusun Kasuran responden tidak membuat pusing dengan adanya mitos. Ia patuh dengan aturan yang ada di daerah ini.

Responden merupakan warga pendatang di dusun Kasuran. Namun sudah sekian lama tinggal di dusun Kasuran beserta dengan keluarganya. Bagi peneliti wajar tampaknya dengan sikap responden, agar mudah diterima oleh masyarakat sekitar wajar kiranya pendatang menyesuaikan diri dengan mematuhi peraturan yang sudah berlaku di daerah yang baru di tempatinya.

FIELDNOTE

Informan : Susanto
Peran : Pemuda
Waktu : 15 Mei 2014. Pukul 12.30 WIB
Tempat :Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden ini tahu adanya larangan menggunakan kasur dari bahan kasur dari ayahnya yang selalu menekankan untuk tidak menggunakan kasur dari bahan kasur. Kemudian ini pernah menyempatkan diri mencari tahu tentang larangan ini kepada para sesepuh ataupun orang tua-orang tua hingga ia merasa cocok dengan apa yang diceritakan oleh Wartilah, kepala dusun Kasuran karena cerita yang dimiliki oleh Wartilah jauh lebih akurat dan logis baginya. Meyakini adanya larangan menggunakan kasur kapuk itu perlu bagi orang yang ingin hidup aman di dusun Kasuran, begitu pula bagi warga dusun Kasuran yang hidup diluar daerah dusun Kasuranpun perlu menjaga ini, karena akibat negatif akan selalu mengikutinya. Pernah responden mencoba tidur dengan menggunakan kasur kapuk selama tigahingga empat malam, namun tidak terjadi kejadian-kejadian apapun, semua baik-baik saja. Meski demikian, responden tetap berhati-hati untuk tetap menjaga kebiasaan dan keyakinan yang sudah berlaku.

Menurut peneliti, responden tampak dilema untuk meyakini dan tidak meyakini akan adanya mitos. Ini tampak dengan pernyataan dalam wawancara sering menggantikan arah kepastian apakah ia percaya apakah ia tidak mempercayainya.

FIELDNOTE

Informan : Juremi
Peran : Tokoh Akademisi
Waktu : 30 Mei 2014, pukul 11.30 WIB
Tempat : SMK N I Seyegan, Sleman

Responden tahu tentang larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk dari cerita masyarakat sekitar. Namun ia tidak meyakinkannya, ini dibuktikan dengan ia menggunakan kasur dari bahan kapuk dengan alasan tidak ada dasar hukumnya. Menurut penilaiannya hal ini perlu ada penjelasan khususnya kepada generasi muda karena rasa ketakutan tidak akan ada pangkal ujungnya dan dapat menghambat perkembangan pendidikan. Ini teraplikasi dengan usaha yang dilakukan oleh responden dengan cara ikut masuk dalam forum pemuda dan menyempatkan diri untuk menjelaskan serta ikut dalam forum masyarakat yang sudah dipilih agar terjadi sinkronisasi pemahaman. Menurut responden, adanya larangan ini terjadi karena adanya salah pemahaman warga terhadap larangan.

Dari pengamatan peneliti, sikap responden dengan tidak meyakini mitos karena tidak berdasar pada aturan hukum adalah suatu kewajaran disamping sebagai seorang guru aktif juga sebagai orang yang terdidik untuk berfikir kritis. Dengan sikap santai responden menanggapi pertanyaan peneliti dengan tepat dan sesuai dengan harapan pertanyaan.

FIELDNOTE

Informan :Kardiman
Peran :Tokoh Akademisi
Waktu :30 mei 2014, pukul 10.00 WIB
Tempat :Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden merupakan warga asli sudun Kasuran dan tahu tentang larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk dari masyarakat. Namun dahulu ketika ia masih kecil orang tuanya termasuk orang yang tidak mampu untuk membeli kasur dari bahan kapuk, hingga kini ia sudah mampu membeli dan menggunakan kasur dai bahan kapuk sudah sekitar 38 tahun dan tidak terjadi apa-apa. Meski istrinya menderita sakit yang serius, ia yakin bahwa sakit ini bukan karena sebab kasur, tapi saatnya saja Alloh sedang mengujinya untuk bersabar. Dulu, ia beserta istrinya mengadakan pengajian dirumahnya, anak-anak dari dusun Kasuran sering datang untuk mengaji dan melihat ada kasur di dalam ruangan itu. Dan ini merupakan taktik yang dilakukan responden dengan keluarga untuk memberikan pesan bahwa tidak akan terjadi apa-apa meski menggunakan kasur dari bahan kasur. Selama ini, responden sebagai warga asli dusun Kasuran tidak mendapatkan informasi tentang sejarah adanya larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk termasuk tentang kedatangan sunan Kalijaga di daerah ini. Menurutnya, cerita kedatangan kanjeng Sunan Kalijaga ini rekayasa, termasuk yang disiarkan oleh media massa, karena media massa cenderung menggunakan informasi dominan dari satu sumber yang bukan asli dari dusun Kasuran. Hingga kini responden beserta keluarga masih tetap berupaya untuk menghilangkan pandangan masyarakat tentang larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk.

Lampiran 4

FIELDNOTE

Informan : Wasudi
Peran : Tokoh Masyarakat
Waktu : 03 April 2014, pukul 16.00 WIB
Tempat : Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden ini tahu akan larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk dari orang tua. Katanya ia mendengar cerita dari orang tua dahulu bahwa akan terjadi akibat buruk bila melanggarnya. Tapi selama ini ia tidak pernah menyaksikan ada kejadian aneh yang berkaitan dengan kasur dari bahan kasur sertapiarpun tidak tahu apakah memang ada akibat buruk yang akan terjadi bila melanggar mitos ini. Meski demikian hingga kini ia beserta dengan keluarganya tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk karena takut akan akibat buruk yang datang. Ia lebih memilih tidur di atas dipan kayu daripada tidur di atas kasur kapuk. Meski meyakini, ia tidak menginformasikan hal ini kepada orang lain selain keluarganya sendiri seperti kepada istri dan anak cucunya untuk menghindari penggunaan kasur dari bahan kapuk.

Responden ini merupakan warga asli dusun Kasuran dan merupakan tokoh adat dari dusun Kasuran. Selain sebagai petani, ia berperan sebagai dalang dalam pewayangan yang ia gelar. Ketika proses wawancara, istri dan anak-anaknya ikut memberikan informasi kepada peneliti dan memperkuat alasan keluarga mereka tidak menggunakan kasur dari bahan kapuk.

FIELDNOTE

Informan : Mujiharjo
Peran : Tokoh Masyarakat
Waktu : 30 mei 2014, pukul 11.00 WIB
Tempat : Desa Margodadi, Seyegan, Sleman

Responden ini tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk dari orang sekitar. Namun sejak dahulu ia tidak pernah percaya akan larangan ini, terbukti dengan ia tetap menggunakan kasur kapuk hingga kini, hingga anak turunnya pun menggunakan kasur kapuk dan kini tidak terjadi apa-apa atau tidak terjadi kejadian yang buruk. Semua berjalan biasa saja. Responden menjelaskan bahwa ia pernah menegur salah satu sumber yang selalu menjadi dalang dalam mitos ini, orang yang selalu menjadi narasumber utama oleh media massa untuk tidak serta merta membuat kisah yang tidak benar.

Responden merupakan warga asli dari dusun Kasuran. Pertama kali peneliti datang dan menanyakan akan tujuan pertanyaan yang membahas tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun Kasuran, beliau menjawab dengan keras dan tegas akan larangan itu bahwa larangan itu bohong belaka. Beliau yang sehari-hari sebagai tokoh imam di salah satu masjid menjelaskan bahwa meyakini hal takhayul itu sama dengan syirik dan harus dihindari. Sembari memukul lantai dengan tangannya. Ekspresi ini menurut peneliti juga sebagai penguat bahwa ia menentang keras dengan larangan menggunakan kasur dari kapuk. Di raut wajahnya ketika menjelaskan bahwa hal ini bohong menyiratkan ketidak sukaan terhadap mitos yang telah beredar.

Lampiran 5

STRUKTUR CREW PROGRAM ACARA DUA DUNIA DI TRANS7

A. Jajaran Direksi Trans7

a. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Chairul Tanjung

Komisaris : Agung Adi Prasetyo

Isnadi SK

Asis Winanti

b. Dewan Direktur

Direktur Utama : Atiek Nur Wahyuni

Direktur Keuangan dan Sumber Daya : Ch.Suswati Handayani

Direktur Programing & Operational Broadcast : Achmad Ferizqo I

B. Susunan crew program acara Dua Dunia

Ketua Dewan Redaksi : Atiek Nur Wahyuni

Wakil Pemimpin Redaksi : Pracoyo Wirya Utomo

Pimpinan Redaksi : Titin Rosmasari

Produser Eksekutif : Kumoro Hadi

Produser : Komet Multazam

Associate Produser : Poernomo Hardjo

Tim Liputan

Reporter : Agus Waluyo

Rizki Surya Wijaya

Juru Kamera : Awan Yusniawan

Diaz Rahmannur

Wahyu Triono

Dimas Sigit

Penyunting Gambar : Dissolve Production

Wahjat Mulyana

Yuga Prakhasta

Promo dan Grafis : Huda Abbas

Muhammad Santoso

Narasi : Dini Fitria

UPM : Yandro Anugrah

RCD : Adhi Purusa

Sekretariat : Muharomah

Lampiran 6

Jadwal Tayang Program Acara Dua Dunia di Trans7

| No. | Waktu | Nama Program |
|-----|-------|-----------------|
| 1. | 04.15 | Oesman77 |
| 2. | 05.00 | Sport7 |
| 3. | 05.30 | Khazanah |
| 4. | 06.00 | Ragam Indonesia |
| 5. | 06.30 | Redaksi Pagi |
| 6. | 07.30 | Selebrita Pagi |
| 7. | 08.15 | Spotitle |
| 8. | 09.15 | Bumi Langit |
| 9. | 10.00 | Ceplas-ceplos |
| 10. | 11.30 | Redaksi Siang |
| 11. | 12.00 | Selebrita Siang |
| 12. | 12.45 | Laptop Si Unyil |
| 13. | 13.15 | Bocah Petualang |
| 14. | 13.45 | Dunia Binatang |
| 15. | 14.15 | Tau Gak Sih |
| 16. | 14.45 | Mancing Mania |
| 17. | 15.15 | Jejak Petualang |
| 18. | 15.45 | Indonesiaku |
| 19. | 16.15 | Redaksi Sore |
| 20. | 17.00 | Opera Van Java |
| 21. | 18.30 | Hitam Putih |

| | | |
|-----|--------------|----------------------|
| 22. | 19.30 | On The Spot |
| 23. | 20.30 | CCTV |
| 24. | 21.15 | Indonesia Lawak Klub |
| 25. | 22.15 | Bukan Empat Mata |
| 26 | 23.45 | Dua Dunia |
| 27. | 00.15 | Wisata Alam |
| 28. | 00.30 | Sport 7 Alam |
| 29. | 01.00 | Redaksi Malam |

Lampiran 7

Alur cerita tayangan Dua Dunia tentang mitos dusun Kasuran di

Trans7

Dusun kasuran adalah salah satu dusun yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dusun ini telah tumbuh larangan menggunakan kasur dari bahan kapuk. Larangan ini muncul berawal dari larangan Kanjeng Sunan Kalijaga sebab beliau dikirimi teluh dengan media kasur oleh seseorang yang bernama Sonsodalu, seorang pemimpin dari salah satu agama lain. Ketika Kanjeng Sunan sedang syiar agama islam. Dengan media kasur Sonsodalu mengirimkan teluh sehingga Kanjeng Sunan merasakan badannya panas dan beliaupun tahu siapa yang mengirimkannya, namun beliau tidak membalasnya. Singkat ceritanya Sonsodalu akhirnya masuk islam karena simpati dengan kepribadian Kanjeng Sunan Kalijaga.

Menurut sumber (mediator I) lain dahulu di dusun ini terdapat sebuah padepokan milik Sunan Gesang, Santri dari Sunan Kalijaga. Awalnya padepokan ini bernama padepokan Kasuran kemudian berubah menjadi padepokan Al-Aqso. Di padepokan ini terdapat banyak santri yang tinggal, hingga mereka dikirimi santet melalui kasur yang mereka gunakan untuk tidur, dan akhirnya mereka tidak menggunakan kasur lagi

untuk tidur. Karena seringnya masyarakat menyebut kasur pada dusun ini, akhirnya dusun ini disebut dengan nama dusun Kasuran.

Menurut mediator III ialah yang melakukan gangguan kepada Sunan Kalijaga ketika beliau merasa nyaman tidur diatas kasur. Menurutny, larangan menggunakan kasur kapuk berasal dari bawahan Kanjeng Sunan Kalijaga yang memiliki keimanan yang kuat.

Menurut mediator IV yang mengaku sebagai si mbah Kasur karena seringnya ia di panggil oleh manusia dengan nama sim mbah Kasur. Didalam kuburan yang disebut sebagai sim mbah Kasur hanyalah sebuah kasur yang dikubur. Dahulu Kanjeng Sunan Kalijaga datang ke dusun ini selama empat puluh hari dan terjadi perlawanan dengan orang hindu karena Kanjeng Sunan dilarang untuk syiar agama didusun ini. Tidak ada larangan menggunakan kasur kapuk. Dahulu memang ada sebuah padepokan.

Menurut mediator II nama dusun kasuran ini berasal dari pepatah supaya manusia bisa menyatu tidak ada batas. Maksudnya biar manusia dan rumah tidak ada batas.

Konon bagi orang yang melanggar larangan tersebut akan mengalami kejadian aneh seperti yang telah diceritakan oleh narasumber

II ibu Mardasih. Kejadian aneh ini dialami oleh oleh sanak saudaranya dengan rasa sakit.

Mediator III yang mengaku sebagai pelaku terhadap Kanjeng Sunana Kalijaga mengancam kepada warga masyarakat, kepada warga yang berani melakukan pelanggaran terhadap larangan. Ia akan melakukan sesuatu kepada pelanggar dengan sesuka hatinya.

Dahulu konon juga mediator IV mendapatkan pesan dari Kanjeng Sunan Kalijaga bahwa hidup itu harus merenungi diri sendiri sebagai makhluk. Dia akhir acara Ustdz Hakim Bawazir berpesan bahwa manusia hendaknya hanyalah meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata. Dan apapun yang di dapat dari sumber-sumber informasi ini hendaknya hanya dijadikan sebagai wawasan saja.

| Interview Guide | |
|------------------------|--|
| Judul Penelitian | Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Trans7 dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia |
| Peneliti | Latifatussolikhah |
| NIM | 10210017 |
| Jurusan/Fakultas | Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi |
| Narasumber/Peran | /Akademisi |
| Hari/tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban Responden |
|-----|--|-------------------|
| 1 | <p>Apakah anda tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun ini?</p> <p>a. Larangan seperti apakah yang dimaksudkan?</p> <p>b. Apa yang terjadi bila ada orang yang melanggar larangan tersebut?</p> <p>c. Apakah pernah ada orang yang mengalami kejadian aneh ketika ia melanggar larangan tersebut?</p> <p>d. Seperti apa bentuk kejadian aneh tersebut?</p> <p>e. Kapan itu terjadi?</p> <p>f. Sekarang, bagaimana keadaan orang tersebut?</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| 2. | <p>Dari siapakan anda mengetahui tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Cerita seperti apa yang disampaikan orang tersebut?</p> <p>b. Apakah orang yang memberitahu anda pernah mengalami atau menyaksikan peristiwa keganjilan?</p> <p>c. Dari siapakan orang tersebut tahu?</p> | |
| 3. | <p>Apakah pendapat anda tentang keberlakuan larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Apakah menurut anda adanya larangan memberikan dampak yang baik atau dampak yang buruk bagi warga disini?</p> <p>b. Seperti apa contohnya dampak baiknya atau dampak buruknya?</p> | |
| 4. | <p>Apakah anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Sejak kapan anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>b. Kenapa anda menggunakan/tidak menggunakan?</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| 5. | <p>Apakah anda ikut memberikan informasi kepada orang lain tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Kepada siapa saja ada menginformasikan larangan ini?</p> <p>b. Apa yang mereka lakukan?</p> | |
| 6. | <p>Apakah anda menonton tayangan acara Dua Dunia?</p> <p>a. Kapan anda menonton?</p> <p>b. Dengan siapa?</p> <p>c. Menurut penilaian anda bagaimana tentang tayangan acara Dua Dunia tersebut?</p> | |

| Interview Guide | |
|------------------------|--|
| Judul Penelitian | Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Trans7 dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia |
| Peneliti | Latifatussolikhhah |
| NIM | 10210017 |
| Jurusan/Fakultas | Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi |
| Narasumber/Peran | /Masyarakat Umum |
| Hari/tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban Responden |
|-----|---|-------------------|
| 1 | <p>Apakah anda tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun ini?</p> <p>a. Larangan seperti apakah yang dimaksudkan?</p> <p>b. Apa yang terjadi bila ada orang yang melanggar larangan tersebut?</p> <p>c. Apakah pernah ada orang yang mengalami kejadian aneh ketika ia melanggar</p> | |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>larangan tersebut?</p> <p>d. Seperti apa bentuk kejadian aneh tersebut?</p> <p>e. Kapan itu terjadi?</p> <p>f. Sekarang, bagaimana keadaan orang tersebut?</p> | |
| 2. | <p>Dari siapakan anda mengetahui tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Cerita seperti apa yang disampaikan orang tersebut?</p> <p>b. Apakah orang yang memberitahu anda pernah mengalami atau menyaksikan peristiwa kegajilan?</p> <p>c. Dari siapakan orang tersebut tahu?</p> | |
| 3. | <p>Apakah anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>a. Sejak kapan anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>b. Kenapa anda menggunakan/tidak menggunakan?</p> | |
| 4. | <p>Apakah anda ikut memberikan informasi kepada orang lain tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Kepada siapa saja ada menginformasikan larangan ini?</p> <p>b. Apa yang mereka lakukan?</p> | |
| 5. | <p>Apakah anda menonton tayangan acara Dua Dunia?</p> <p>a. Kapan anda menonton?</p> <p>b. Dengan siapa?</p> <p>c. Menurut penilaian anda bagaimana tentang tayangan acara Dua Dunia tersebut?</p> | |

| Interview Guide | |
|------------------------|--|
| Judul Penelitian | Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Trans7 dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia |
| Peneliti | Latifatussolikhah |
| NIM | 10210017 |
| Jurusan/Fakultas | Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi |
| Narasumber/Peran | /Pemerintah |
| Hari/tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban Responden |
|-----|--|-------------------|
| 1 | <p>Apakah anda tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun ini?</p> <p>a. Larangan seperti apakah yang dimaksudkan?</p> <p>b. Apa yang terjadi bila ada orang yang melanggar larangan tersebut?</p> <p>c. Apakah pernah ada orang yang mengalami kejadian aneh ketika ia melanggar larangan tersebut?</p> <p>d. Seperti apa bentuk kejadian aneh tersebut?</p> <p>e. Kapan itu terjadi?</p> <p>f. Sekarang, bagaimana keadaan orang tersebut?</p> | |
| 2. | Dari siapakah anda mengetahui tentang larangan menggunakan kasur kapuk? | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>a. Cerita seperti apa yang disampaikan orang tersebut?</p> <p>b. Apakah orang yang memberitahu andapernah mengalami atau menyaksikan peristiwa keganasan?</p> <p>c. Dari siapakah orang tersebut tahu?</p> | |
| 3. | <p>Apakah pendapat anda tentang keberlakuan larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Apakah menurut anda adanya larangan memberikan dampak yang baik atau dampak yang buruk bagi warga disini?</p> <p>b. Seperti apa contohnya dampak baiknya atau dampak buruknya?</p> | |
| 4. | <p>Apakah anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Sejak kapan anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>b. Kenapa anda menggunakan/tidak menggunakan?</p> | |
| 5. | <p>Apakah anda ikut memberikan informasi kepada orang lain tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Kepada siapa saja anda menginformasikan larangan ini?</p> | |

| | | |
|----|---|--|
| | b. Apa yang mereka lakukan? | |
| 6. | Apakah anda menonton tayangan acara Dua Dunia? a. Kapan anda menonton? b. Dengan siapa? c. Menurut penilaian anda bagaimana tentang tayangan acara Dua Dunia tersebut? | |
| 7. | Adakah keresahan dari pihak pemerintahan dalam menyikapi larangan menggunakan kasur kapuk ini? a. Keresahan seperti apa? b. Mengapa harus resah? c. Apa yang sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini? d. Bila tidak ada keresahan, kenapa? | |

| Interview Guide | |
|------------------------|--|
| Judul Penelitian | Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk di Trans7 dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia |
| Peneliti | Latifatussolikhhah |
| NIM | 10210017 |
| Jurusan/Fakultas | Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi |
| Narasumber/Peran | /Pemuda |
| Hari/tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban Responden |
|-----|---|-------------------|
| 1 | <p>Apakah anda tahu tentang larangan menggunakan kasur kapuk di dusun ini?</p> <p>a. Larangan seperti apakah yang dimaksudkan?</p> <p>b. Apa yang terjadi bila ada orang yang melanggar larangan tersebut?</p> <p>c. Apakah pernah ada orang yang mengalami kejadian aneh ketika ia melanggar larangan tersebut?</p> <p>d. Seperti apa bentuk kejadian aneh tersebut?</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>e. Kapan itu terjadi?</p> <p>f. Sekarang, bagaimana keadaan orang tersebut?</p> | |
| 2. | <p>Dari siapakan anda mengetahui tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Cerita seperti apa yang disampaikan orang tersebut?</p> <p>b. Apakah orang yang memberitahu anda pernah mengalami atau menyaksikan peristiwa keganjilan?</p> <p>c. Dari siapakan orang tersebut tahu?</p> | |
| 3. | <p>Apakah pendapat anda tentang keberlakuan larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Apakah menurut anda adanya larangan memberikan dampak yang baik atau dampak yang buruk bagi warga disini?</p> <p>b. Seperti apa contohnya dampak baiknya atau dampak buruknya?</p> | |
| 4. | <p>Apakah anda menggunakan/tidak menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Sejak kapan anda menggunakan/tidak</p> | |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>menggunakan kasur kapuk?</p> <p>b. Kenapa anda menggunakan/tidak menggunakan?</p> | |
| 5. | <p>Apakah anda ikut memberikan informasi kepada orang lain tentang larangan menggunakan kasur kapuk?</p> <p>a. Kepada siapa saja ada menginformasikan larangan ini?</p> <p>b. Apa yang mereka lakukan?</p> | |
| 6. | <p>Apakah anda menonton tayangan acara Dua Dunia?</p> <p>a. Kapan anda menonton?</p> <p>b. Dengan siapa?</p> <p>c. Menurut penilaian anda bagaimana tentang tayangan acara Dua Dunia tersebut?</p> | |